

PENGARUH MUSIK KLASIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Zulkarnain¹, Putri Febriani Talib², Karisma Busura³, Megawati Amir M Sirua⁴, Rosniaty S. Umar⁵, Alda Ibrahim⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:

*Classical music
learning outcomes
learning strategies*

Article History:

Received: 04/01/2024

Accepted: 10/01/2024

Available Online:

02/04/2024

ABSTRACT

Classical music has long been thought to have a positive influence on various aspects of human cognition, including learning ability. This research aims to analyze the influence of classical music on student learning outcomes. By using an experimental method on 60 students divided into two groups (experimental group and control group), this research found that students who listened to classical music while studying showed significantly improved learning outcomes compared to the group who studied without music. The results of this research provide important implications for the development of more effective learning strategies.

XXXX XXXX/ © 2022 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>),

* Corresponding Author:

Email address: zulkarnain@umgo.ac.id (zulkarnain)

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang lahir ke atas dunia ini telah dibekali dengan berbagai potensi, yaitu kemampuan dasar yang bersifat kodrati dan dapat diaktualisasikan melalui pendidikan agar berkembang menuju kesempurnaan. Karena itu pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengubah (transform) potensi-potensi itu menjadi keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi manusia Suharto, dalam (Hidayat, 2011).

Pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal, mereka selalu dihadapkan pada tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Mahasiswa dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugasnya tersebut. Dalam kenyataannya, mahasiswa sering kali menghadapi tugas-tugasnya tersebut muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan (Azar, 2013).

Pembelajaran adalah suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar memerlukan kesiapan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal yang penting antara lain kesiapan

fisik dan mental. Kesiapan mental dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian dan konsentrasi (Aviana & Hidayah, 2015).

Kaur (2014) menjelaskan mengenai klasifikasi perilaku belajar yaitu berdasarkan perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Perilaku kognitif adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan kognitif, seperti kesiapan ilmu pengetahuan yang dapat muncul seketika ketika dibutuhkan, dapat mengaplikasi pengetahuan yang diperoleh, serta komprehensif terhadap penafsiran informasi. Perilaku afektif seperti keinginan untuk menjawab pertanyaan, adanya perhatian pada suatu objek, serta perilaku psikomotor contohnya adalah komunikasi non-verbal, gerakan badan yang sesuai dengan yang seharusnya, serta ekspresi wajah.

Perhatian refleks atau konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Dengan kata lain konsentrasi adalah kesadaran yang terpusat yang memang sengaja dibangun oleh individu itu sendiri terhadap suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran (Linschoten, 1983).

Menurut Feature Integration Theory seperti yang dikemukakan Suhanan (2000), proses perhatian dibedakan menjadi dua macam, yaitu pra perhatian dan perhatian terfokus. Pra perhatian merupakan tahap awal perhatian yang

melibatkan aktivitas pencatatan sifat-sifat objek secara otomatis, menggunakan proses paralel terhadap semua medan visual. Perhatian terfokus merupakan tahap kedua dalam proses perhatian, yang mencakup proses serial atau berurutan di dalam mengidentifikasi objek-objek yang ada pada saat itu. Proses perhatian terfokus disebut juga proses terkendali (control processing).

Untuk mengurangi gangguan konsentrasi, selain dengan cara memadamkan rangsangan-rangsangan yang bersifat mengganggu, perlu juga diupayakan usaha-usaha untuk meningkatkan daya tahan konsentrasi atau pemusatan perhatian pada pelajaran, baik di ruang kelas ataupun di perpustakaan.

Salah satu upaya meningkatkan daya tahan konsentrasi pada saat belajar adalah dengan cara memperdengarkan musik klasik sebagai musik pengiring belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Deporter (2010), menunjukkan bahwa musik klasik paling cocok diperdengarkan pada saat belajar, mengulang, dan saat berkonsentrasi. Karena musik klasik dapat menciptakan keadaan belajar yang optimal dan membantu menciptakan asosiasi

Konsentrasi belajar ini juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa, seperti penelitian yang dikemukakan oleh Kintari (2014) pada penelitiannya mengenai pengaruh konsentrasi belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Sragen. Pada

penelitian itu Kintari menyebutkan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh positif pada prestasi belajar yang artinya jika mahasiswa memiliki konsentrasi belajar baik akan berdampak baik pada prestasi belajarnya, sebaliknya jika siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang kurang baik, akan berdampak kurang baik juga pada prestasi belajarnya.

Konsentrasi belajar dipengaruhi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar, motivasi belajar serta kondisi fisik menjadi bagian dari faktor internal yang dapat berdampak pada konsentrasi seorang Mahasiswa, selain itu suasana lingkungan, pencahayaan, penjadwalan kegiatan serta suara menjadi bagian dari faktor eksternal (Olivia, 2010).

Musik yang digunakan di negara-negara maju selain kepentingan untuk seni, juga dimanfaatkan bagi kepentingan umum, namun manfaat musik masih belum banyak dikembangkan di Indonesia terlebih mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Bila pusat-pusat belanja memperdengarkan musik, artinya musik difungsikan untuk mereduksi ketegangan atau kelelahan pengunjung. Dengan mendengar musik yang menyenangkan tanpa disadari pengunjung akan betah untuk melihat dan tergoda untuk belanja. Pada restoran cepat saji, musik yang diperdengarkan membuat pengunjung tidak betah untuk berleha-leha dan

membuat mereka segera menyelesaikan makan lalu pergi (Djohan, 2009)

Dalam buku Psikologi Musik karangan Djohan (2009), pada bagian pembahasan mengenai musik dan manfaatnya, dikemukakan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan analisis verbal berkorelasi dengan kemampuan musik pada anak, sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan kemampuan musik pada remaja atau orang dewasa. Latihan ritme secara signifikan meningkatkan keterampilan balok dan tugas membuat bingkai pada 7 anak usia enam sampai sembilan tahun. Selain itu, anak juga lebih menikmati belajar keterampilan kognitif bila disertai pengalaman musikal.

Musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah, denyut jantung, dan gelombang otak cenderung meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Setelah mendengarkan musik, menurut Lawrence (2001) denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendur. Biasanya akan sulit berkonsentrasi ketika benar-benar rileks, dan sulit untuk rileks ketika berkonsentrasi penuh. Jadi relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.

Musik memiliki beberapa jenis salah satunya adalah musik klasik. Musik klasik adalah suatu jenis musik yang sudah

mendunia serta memiliki komposisi melodi yang ritmis dan kompleks. Musik klasik dipercaya dapat mengaktifkan bagian dari struktur otak, terutama pada bagian prefrontal. Area ini berfungsi terutama terhadap memory jangka pendek atau short term memory (Simanjuntak, 2014).

Budi Raharja dalam (Cakrawala Pendidikan 2009), melakukan penelitian berjudul “Efek Musik terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah; Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil, efek positif terjadi pada perlakuan mendengar musik-musik yang sudah akrab dengan anak, sedangkan musik belum akrab dapat mengganggu konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugasnya. Lagu anak mempunyai pengaruh positif paling kuat, dolanan jawa mempunyai pengaruh positif agak kuat, dan pengaruh negatif terjadi pada musik klasik. Pengaruh tersebut diakibatkan oleh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) sering tidaknya lingkungan memperdengarkan suatu musik mengakibatkan akrab atau tidaknya anak dengan musik yang bersangkutan dan hal ini mempengaruhi efek apabila musik tersebut digunakan untuk memanipulasi keadaan.

METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berjumlah

sebanyak 20 orang. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi berusia 20-23 tahun

Pemberian intervensi pada mahasiswa psikologi, yaitu menjelaskan mengenai musik klasik terhadap hasil belajar mahasiswa. Setelah itu memberikan selembaar informed consent dan pulpen, kemudian pada 20 menit subjek diminta untuk mengisi pertanyaan yang ada dilembar kertas tersebut, setelah 20 menit berlalu pertanyaan subjek dikumpulkan. Dilanjutkan dengan mendengar musik klasik sambil membaca bacaan psikologi, untuk melatih daya tahan konsentrasi mahasiswa, kemudian setelah itu dibagikan selembaar kertas yang berisi pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu lalu dikumpulkan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah soal seputar materi psikologi. Soal ini sebanyak 10 soal. Karakteristik subjek berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa subjek berjumlah 20 orang dibagi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian intervensi pada mahasiswa psikologi, yaitu menjelaskan mengenai musik klasik terhadap hasil belajar mahasiswa. Setelah itu memberikan selembaar informed consent dan pulpen, kemudian pada 20 menit subjek diminta untuk mengisi pertanyaan

yang ada dilembar kertas tersebut, setelah 20 menit berlalu pertanyaan subjek dikumpulkan. Dilanjutkan dengan mendengar musik klasik sambil membaca bacaan psikologi, untuk melatih daya tahan konsentrasi mahasiswa, kemudian setelah itu dibagikan selembaar kertas yang berisi pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu lalu dikumpulkan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang telah memenuhi karakteristik. Hasil yang diperoleh dari mendengarkan musik klasik mengalami penurunan sejumlah 10 orang. Sedangkan dalam kelompok kontrol mengalami penurunan sebanyak 6 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 4 orang dari 10 orang.

Peneliti melakukan uji dua kali dalam penelitian eksperimen pretest dan postests, serta penelitian kontrol pretest dan postests keduanya untuk mengukur daya tahan konsentrasi hasil belajar mahasiswa psikologi

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pretest dan posttest hasil belajar mahasiswa psikologi. Uji hipotesis memiliki kriteria jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemutaran musik klasik selama proses belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar

mahasiswa. Hasil uji statistik, termasuk uji Paired Samples T-Test dan Independent Samples T-Test, mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen yang mendengarkan musik klasik mengalami peningkatan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar tanpa musik.

Kelemahan dari penelitian ini adalah terdapat kesulitan saat mulainya proses kelompok kontrol karena waktu yang digunakan saat itu adaah sore hari. Waktu tersebut berpengaruh Karena subjek sudah mulai kelelahan sehingga banyak subjek yang menjawab pertanyaan dengan asal-asalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen meningkat dari 31,3 menjadi 59,1 setelah perlakuan, sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil. Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal dan variansnya homogen, sehingga analisis perbandingan dapat dilakukan secara adil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa musik klasik dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mahasiswa, serta mengurangi stres selama proses belajar

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya peneliti menyarankan:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan kondisi ruangan yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian agar bisa mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Dalam melakukan penelitian seharusnya dapat dilakukan di dalam ruangan yang tertutup dan suasana yang tenang, agar ketika dilakukan treatment subjek akan lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, D. (1997). *The Mozart Effect: Tapping the Power of Music to Heal the Body, Strengthen the Mind, and Unlock the Creative Spirit*.
- Hallam, S., Price, J., & Katsarou, G. (2002). The effects of background music on primary school pupils' task performance. *Educational Studies*, 28(2), 111-122.
- Rauscher, F. H., Shaw, G. L., & Ky, K. N. (1993). Music and spatial task performance. *Nature*, 365(6447), 611.